

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan suatu usahanya. Setiap perusahaan berkeinginan mampu memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi bagi manajemen perusahaan tersebut. Salah satu dari tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Dapat dikatakan bahwa laba perusahaan merupakan aspek penting penentu prestasi perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik juga (Isharijadi dkk., 2017).

Setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam suatu ukuran untuk penentu prestasi dengan pengukuran kinerja keuangan. Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui baik dan buruknya suatu keadaan keuangan perusahaan yang kemudian dapat menggambarkan prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu (Mustafa, 2014). Kinerja keuangan bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Saat kondisi keuangan dalam kondisi yang buruk, *stakeholder* akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, dan dimasa yang akan datang. Jika dari hasil

analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal (Meiyana dkk., 2019).

Menurut Isharijadi, dkk (2017) dalam prinsip memaksimalkan laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal terkadang mengesampingkan manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalinnya hubungan sosial dan masyarakat (Mardikanto, 2014:83). Pencemaran lingkungan di Indonesia yang semakin parah, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan.

Buruknya pengendalian perusahaan terhadap lingkungan mampu membuat masalah bagi kinerja keuangan perusahaan, permasalahan terkait isu tersebut bukan merupakan hal yang baru saat ini. Pada tahun 2016 Yayasan Peduli Lingkungan Hidup (YAPELH), Cisadane Ranger Patrol, Bank Sampah Sungai Cisadane (BankSaSuCi) serta Janur Indonesia Kota Tangerang memberikan Sanksi berupa teguran kepada PT Gajah Tunggal Tbk karena mencemari sungai dan merusak sepadan sungai dengan longsornya GSS dan diduga kiat tidak memiliki izin prinsip (UKL/UPL/IPPT dan IMB), masyarakat sekitar pun bereaksi karena menganggap PT. Gajah Tunggal telah melakukan wanprestasi dan menyebabkan kerusakan jalan lingkungan, Pihak PT Gajah Tunggal menjanjikan sekitar mendapatkan kompensasi kebisingan dan keretakan sebesar Rp. 40.500.000 sebanyak 60 Rumah/KK, namun hingga saat

ini belum dicairkan (Admin, <https://www.penamerdeka.com/3404/aktivis-lingkungan-sebut-ada-dua-dosa-pt-gajah-tunggal.html> , Diakses 19 Februari 2020). Pengendalian lingkungan yang kurang baik di lakukan PT Gajah Tunggal Tbk, sehingga terjadi pencemaran lingkungan yang membuat mereka mereka tidak mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* dan juga harus memberikan kompensasi kepada masyarakat yang dirugikan. Hal ini membuat kinerja keuangan dari PT Gajah Tunggal mengalami masalah.

Pada tahun 2016 PT Semen Indonesia Tbk di Tuban diduga menjadi penyebab kematian 30 warga desa Karanglo akibat penyakit saluran pernapasan dari tingginya asap dan abu dari aktivitas tersebut. Selain polusi udara, polusi air juga sudah dirasakan oleh masyarakat, seperti perubahan kondisi air sumur milik warga yang menjadi asin. Konsesi tambang semen di Tuban juga menjadi sorotan Walhi Jawa Timur, karena daya dukung lingkungannya sudah tidak mampu lagi menopang banyaknya tambang semen di wilayah tersebut (Walhi Jatim, <http://walhijatim.or.id/2016/06/pencemaran-udara-pabrik-semen-diduga-sebabkan-kematian-warga/>, Diakses 25 Februari 2020). Akibat dari peristiwa ini, PT Semen Indonesia Tbk dapat dituntut karena merugikan masyarakat sekitar sehingga keberadaannya tidak mendapat legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat. Hal ini juga dapat berdampak pada tingkat pendapatan perusahaan dimana pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 26.134.306.000.000 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp 26.948.004.000.000 sehingga dapat disimpulkan mengalami penurunan sebesar Rp 803.698.000.000 (PT Semen Indonesia Tbk, 2018).

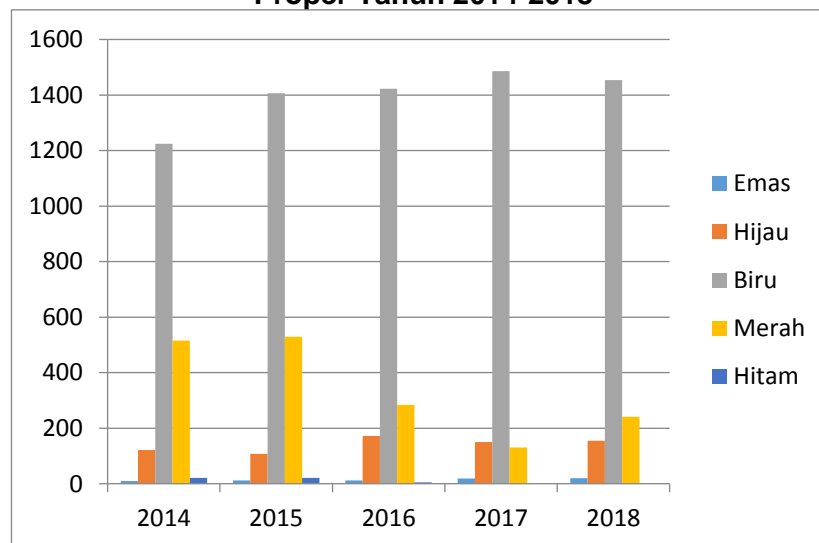
Dilihat dari persoalan diatas terjadinya penurunan pendapatan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan sedang bermasalah akibat dari aktivitas

perusahaan yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar, untuk membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, pemerintah telah mewajibkan perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK 04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dimana di Pasal 4 poin H tentang laporan tahunan wajib sedikit memuat tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten atau perusahaan publik hal tersebut sudah menjadi kewajiban perseroan. Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility (CSR)* memiliki berbagai pengaruh terhadap sebuah kinerja perusahaan, karena tanggung jawab sosial merupakan konsep akuntansi baru perusahaan melakukan transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan yang bertujuan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas perusahaan (Danamik dan Yadnyana, 2017). Menurut Awuy, dkk (2016) Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para pemegang kepentingan yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Suatu perusahaan yang menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif.

Perusahaan kemudian dituntut untuk menyajikan suatu laporan yang dapat menjelaskan, bagaimana kontribusi mereka terhadap dampak sosial yang ditimbulkan pada lingkungan disekitarnya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *stakeholder* bisa dilihat dari pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan melalui media laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*).

Pemerintah juga memikirkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan kebijakan ekonomi terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konversi alam, melalui Kementerian Lingkungan Hidup dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 03 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. PROPER merupakan *Public Disclosure* dengan Program *for Environmental Compliance*. Program ini merupakan komplementer dan bersinergi dengan instrument penataan lainnya. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas lingkungan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif.

Tabel 1.1
Proper Tahun 2014-2018



Sumber data : Proper.menlh.go.id (2019)

Dengan adanya program ini dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sehingga dampak dari aktivitas operasi perusahaan dapat diminimalisasi (Bahri dan Cahyani, 2016). Kinerja

lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang berfokus pada kegiatan-kegiatan perusahaan dalam menciptakan atau melestarikan lingkungan dan mengurangi suatu dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Ningsih dan Rachmawati, 2017). Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas , hijau, biru, merah hingga terburuk hitam.

Suatu perusahaan akan mendapatkan peringkat emas apabila perusahaan telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, peringkat hijau apabila perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik, peringkat biru apabila perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undang yang berlaku, peringkat merah apabila perusahaan dalam upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, dan perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam apabila perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi (<http://www.menlhk.go.id/site/post/119>, diakses 24 Desember 2019) .

Pertanggung jawaban lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan. *Stakeholder* mampu menilai sejauh mana kinerja lingkungan

perusahaan dengan melihat peringkat yang didapat oleh perusahaan. Semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan kepercayaan dimata *stakeholder* sehingga berdampak baik pada kinerja keuangan (Angela dan Yudianti, 2014). Hal ini tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (Bahri dan Cahyani, 2016; Garhadi dkk., 2018). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ikhsan dkk., 2016 ; Tahu, 2019) dan CSR yang dilakukan perusahaan diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Prasetyo dan Meiranto, 2017). Namun berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh Putra (2018) mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan Djudaningsih dan Ristiawati (2015) menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR *disclosure* dan juga peneliti yang dilakukan oleh Sari dkk., (2016) menyatakan bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan ke tidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu membuat peneliti termotivasi untuk meneliti kembali hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility disclosure*), serta kinerja keuangan. Perbedaan Penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel penyela atau membantu hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mampu menciptakan lingkungan dengan baik akan memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik. Pengaruh CSR

membuktikan secara langsung memperoleh respon yang baik terhadap pelaku pasar modal. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Danamik dan Yadnyana (2017), yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian mengangkat judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER periode 2017-2018) ”**

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
3. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial?

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Untuk menguji dan membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Untuk menguji dan membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji dan membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan maupun menambah pengetahuan terkait dengan kinerja lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial, kinerja keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembaca terutama di kalangan akademisi dengan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumen maupun arsip referensi penelitian pada perpustakaan universitas.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pembahasan untuk meneliti secara komprehensif dalam rangka mengembangkan

penelitian tentang kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Praktis

- a. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan informasi maupun pertimbangan untuk pengembangan instansi dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi investor, Penelitian ini diharapkan dapat dapat menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan Kinerja keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan membantu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
- c. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi maupun pertimbangan untuk pentingnya kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan.